

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu aktifitas manusia yang senantiasa tumbuh dan terus berkembang. Seiring berjalannya waktu dan kemajuan berpikir manusia. Pendidikan adalah hal yang sangat penting dan semua orang memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang sama, apalagi Negara yang sedang berkembang perlu pendidikan dan mendidik generasi muda untuk melanjutkan kamajuan Negeranya, menyadari pentingnya pendidikan ini pemerintah di Indonesia sekarang membuat program wajib belajar 12 tahun, usaha pemerintah untuk menyamaratakan hak dalam hal mendapatkan pendidikan, usaha pemerintah ini seperti termaktub dalam UU RI tentang sistem pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab 11 pasal 4 sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹ Undang-undang Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2007), h. 8

Pendidikan adalah proses bimbingan yang dilakukan orang dewasa secara sadar terhadap anak untuk dapat hidup layak sesuai tuntutan zaman.² Sementara menurut Soekidjo Notoatmodjo adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.³

Sebagai seorang muslim menuntut ilmu hukumnya wajib, dan dalam menuntut ilmu itu ada adab atau perilaku yang harus diperhatikan seperti: (a) membersihkan hati dan meluruskan niat, (b) berusaha memahami ilmu syar'i yang disampaikan, kita memahami pelajaran yang disampaikan: mencari tempat duduk tepat di hadapan guru dan bacaan murid yang berpengalaman. Bersungguh-sungguh mengikat (mencatat) faedah pelajaran, tidak banyak bertanya saat pelajaran disampaikan, mengulang-ngulang pelajaran setelah kajian selesai dan bersungguh-sungguh mengamalkan ilmu yang telah dipelajari, (c) mendengarkan baik-baik pelajaran yang disampaikan ustadz, Syaikh atau guru, (d) diam ketika pelajaran disampaikan, ketika belajar dan mengkaji ilmu syar'i tidak boleh berbicara yang tidak bermanfaat, tanpa ada keperluan dan tidak ada hubungannya dengan ilmu syar'i yang disampaikan, tidak boleh mengobrol.⁴

² Mahyudin Barni, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Prisma, 2011), h. 3

³ Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dari Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2003), h.16

⁴ <https://muslimah.or.id/7216-Adab-Menuntut-Ilmu.html> di akses pada jum'at 18-okt-2016 jam 9:30 am

Allah SWT berfirman dalam surah Al-A'raaf: 204

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Dalam Tafsir Ibnu Katsir:

Abdullah Ibnul Mubarak mengatakan dari Yunus, dari az-Zuhri ia berkata: “Orang yang berada di belakang imam tidak membaca al-Qur’an dalam shalat yang dijahrkan dan cukup bagi mereka bacaan imam, meski pun mereka tidak mendengar suaranya. Tetapi mereka membaca al-Qur’an dalam shalat yang tidak dijahrkan yaitu secara sirri (pelan). Dan tidak dibenarkan bagi orang yang berada di belakangnya membaca al-Qur’an bersama-sama imam dalam shalat yang dijahrkan, baik secara sirri maupun terang-terangan. Karena Allah berfirman: wa idzaa quri-al qur-aana fastami’uu laHu wa anshituu la’allakum turhamuun (“Dan apabila dibacakan al-Quran, maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.”)⁵

Bertolak dari apa yang seharusnya dilakukan saat belajar seperti adab atau perilaku seorang yang sedang belajar. Masalah perilaku atau kebiasaan belajar ini perlu mendapatkan perhatian karena kualitas, cara dan perilaku belajar mahasiswa cukup memprihatinkan karena ada sebagian dari mahasiswa yang melanggar perjanjian perkuliahan seperti adanya mahasiswa yang terlambat datang lebih dari 15 menit, mahasiswa yang membawa makanan dan minuman saat perkuliahan, menggunakan *handphone* dan hedset saat perkuliahan berlangsung, berbicara ketika dosen menjelaskan bahkan ketika midel atau final ada mahasiswa yang browsing internet dan membawa makalah atau catatan kecil.

⁵<https://alquranmulia.wordpress.com/2015/12/07/tafsir-ibnu-katsir-surah-al-araaf-ayat-204/diakses08.01.2017>.

Dalam Al-quran, Allah SWT berfirman Surah Ar-Ra'du

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا
 فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ ﴿١١﴾

Dalam Tafsir:

11. Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya[34] atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan[35] diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan[36] terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia[37].

[34] Bagi setiap manusia ada beberapa malaikat yang menjaganya secara bergiliran di malam dan siang hari, dan ada pula beberapa malaikat yang mencatat amalan-amalannya. Namun yang dimaksud dalam ayat ini adalah malaikat yang menjaga secara bergiliran, yaitu malaikat hafazhah, baik menjaga badan maupun ruhnya, dari makhluk yang hendak berbuat buruk kepadanya seperti jin, manusia dan lainnya. Mereka juga menjaga semua amalnya.

[35] Allah tidak akan mengubah keadaan mereka, selama mereka tidak mengubah sebab-sebab kemunduran mereka. Ada pula yang menafsirkan, bahwa Allah tidak akan mencabut nikmat yang diberikan-Nya, sampai mereka mengubah keadaan diri mereka, seperti dari iman kepada kekafiran, dari taat kepada maksiat dan dari syukur kepada kufur. Demikian pula apabila hamba mengubah keadaan diri mereka dari maksiat kepada taat, maka Allah akan mengubah keadaannya dari sengsara kepada kebahagiaan.

[36] Seperti azab dan perkara yang tidak mereka inginkan.

[37] Yang akan menghindarkan azab itu. Oleh karena itu, hendaknya orang yang tetap berada di atas perbuatan yang dimurkai Allah berhati-hati jika nanti Allah timpakan siksaan yang tidak dapat ditolak.⁶

⁶ <http://www.tafsir.web.id/2013/03/tafsir-ar-rad-ayat-1-11.html?m=1> diakses 080.01.2017.

Berdasarkan ayat tersebut menyuruh agar bisa merubah suatu keadaan seperti halnya perilaku dan kebiasaan mahasiswa dalam belajar yang buruk dan tidak menjadi cerminan perilaku calon guru yang baik dan berakhlak islami, Tuhan tidak akan merubah suatu keadaan kaum selama ia tidak merubahnya.

Perilaku belajar merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar sehingga menyebabkan menurunnya mutu pendidikan. Faktor dan kebiasaan perilaku belajar yang buruk merupakan penyebab masih cukup banyaknya mahasiswa yang meraih prestasi yang buruk. Perilaku belajar adalah setiap tindakan yang dilakukan ketika proses belajar itu berlangsung.

Kemudian penulis melakukan pengamatan pada perilaku belajar mahasiswa BKI angkatan 2014 dalam mengikuti perkuliahan apa sudah sesuai dengan tujuan dari belajar maupun aturan perkuliahan, karena yang penulis temui ada beberapa mahasiswa tidak mengikuti perkuliahan dengan efektif seperti: datang terlambat melebihi batas waktu 15 menit, membawa makanan dan minuman, membuat catatan kecil, tidak mengerjakan tugas kuliah, tidak memperhatikan pelajaran, berbicara saat dosen menjelaskan materi, memakai *headset* dan memainkan *handphone* saat dosen menjelaskan.

Menyadari akan permasalahan di atas, maka penulis perlu melakukan penelitian pada perilaku belajar mahasiswa Bimbingan Konseling dengan responden 5 orang yang aktif kuliah dan merumuskannya kedalam penelitian yang berjudul sebagai berikut: “Perilaku Belajar Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2014.”

B. Identifikasi Masalah

Masalah tentang perilaku belajar mahasiswa Bimbingan Konseling Islam yang lebih mengarah pada perilaku menyimpang maupun perilaku yang bertolak belakang dengan komponen perilaku belajar yang seharusnya seperti: dalam perkuliahan ada sebagian mahasiswa yang datang terlambat lebih dari 15 menit waktu yang ditentukan, berbicara saat dosen menjelaskan, menggunakan *headset*, memainkan *handphone*, tidak memperhatikan pembelajaran dan bosan ketika perkuliahan, membawa makanan dan minuman dalam kelas dan perilaku yang lainnya saat perkuliahan berlangsung, dan apa faktor yang mempengaruhi perilaku belajar mahasiswa Bimbingan Konseling Islam tersebut.

C. Fokus Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang diteliti yaitu:

1. Bagaimana perilaku belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin angkatan 2014 dalam mengikuti perkuliahan ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin angkatan 2014 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan:
untuk:

1. Mengetahui bagaimana perilaku belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin angkatan 2014 dalam mengikuti perkuliahan.
2. Mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin angkatan 2014.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yakni:

1. Sebagai masukan terhadap mahasiswa khususnya mahasiswa BKI sebagai calon guru yang nantinya memberi bantuan pada siswa, lebih baik jika menjadi guru yang disegani bukan karena mereka takut tapi karena memiliki perilaku yang baik, karena itu sangat penting untuk memperbaiki perilaku dalam belajar supaya ilmu yang dimiliki saat kuliah dapat bermanfaat nantinya.
2. Sebagai informasi dan masukan bagi lembaga pendidikan, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin untuk mengetahui bagaimana perilaku belajar mahasiswa saat mengikuti perkuliahan sehingga dapat menentukan upaya yang akan dilakukan maupun kebijakan yang akan di ambil selanjutnya.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul tersebut adalah:

1. Melihat bagaimana sikap mahasiswa Bimbingan Konseling dalam mengikuti perkuliahan yang sebagian besar penulis temui tentang berbagai perilaku yang terjadi saat perkuliahan seperti berbicara saat dosen menjelaskan, tidak memperhatikan apa yang disampaikan hingga mengalihkan perhatian dengan main *handphone* atau sering keluar masuk kelas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana perilaku belajar mahasiswa Bimbingan Konseling tersebut.
2. Perilaku atau tindakan mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dalam perkuliahan yang penulis amati sudah sangat jauh dari kata tertib atau mengikuti perkuliahan dengan baik karena banyak mahasiswa yang melanggar perjanjian perkuliahan seperti berbicara dengan teman saat dosen memberikan materi dan perilaku belajar lainnya, karena itu penulis tertarik melakukan penelitian apa penyebab atau faktor yang mempengaruhi mahasiswa berperilaku yang bisa dikatakan menyimpang.
3. Alasan penulis memilih mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2014 atau mahasiswa yang saat ini semester 5 karena disaat semester 5 ini biasanya mahasiswa berada dititik jenuh mengikuti masa kuliah dan berbagai faktor lain, saat berada dititik jenuh inilah mahasiswa biasanya menunjukkan perilaku belajar yang beragam. Alasan tidak memilih mahasiswa bimbingan konseling Islam angkatan

2013 karena saat ini sedang melakukan PPL 2 dan tidak mengambil mata kuliah lagi jadi akan sulit untuk penulis melakukan penelitian karena yang diteliti tentang perilaku saat belajar. Alasan tidak mengambil mahasiswa bimbingan konseling Islam angkatan 2015 dan 2016 karena mahasiswa yang baru mengikuti kuliah saat semester 1 sampai semester 3 ini tidak terlalu menonjolkan perilaku yang ingin peneliti jadikan responden penelitian.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian dalam memahami judul penelitian, maka perlu ditegaskan beberapa istilah dalam judul di atas yaitu:

1. Pengertian Perilaku Belajar

Menurut Syah dalam memahami belajar ini para ahli sependapat bahwa perilaku belajar diwujudkan dalam sembilan bentuk yaitu: kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berfikir asosiatif dan daya ingat, berfikir rasional dan kritis, sikap, inhibisi, apresiasi, dan tingkah laku afektif. Berikut adalah penjelasan singkat tentang komponen-komponen perilaku belajar mahasiswa di perguruan tinggi (Sudaryono dan Bharata): (a) Mempersiapkan diri mengikuti kuliah, (b) Mengikuti kuliah dengan efektif, (c) Membuat catatan, (c) Belajar setelah kuliah, (d) Belajar untuk menghadapi ujian, (e) Pola membaca dan (f) Kemampuan menggunakan waktu secara efektif.⁷

⁷ <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/dinsain/article/viewFile/50/47>. di akses rabu pada jam 1:40 pm

Perilaku belajar adalah setiap kegiatan dan aktivitas saat belajar, terbentuknya perilaku bisa terjadi dari proses belajar, dari itu saya simpulkan bahwa perilaku adalah setiap perbuatan, tindakan maupun aktivitas yang terjadi pada setiap orang, perilaku belajar adalah yang dilakukan setiap orang saat pembelajaran itu berlangsung baik itu perilaku yang bersifat positif maupun negatif dan perilaku belajar yang ingin penulis teliti adalah perilaku mahasiswa saat belajar mengikuti kuliah apakah ada penyimpangan perilaku seperti, sering datang terlambat melebihi batas perjanjian yang ditentukan sebelum perkuliahan, membawa makanan dan minuman saat perkuliahan, berbicara dengan teman saat dosen memberi materi perkuliahan, memakai *headset* dan memainkan *handphone* saat dosen menjelaskan, tidak memperhatikan penjelasan dari dosen, melakukan kegiatan diluar dari pelajaran dan tidak fokus.

Adapun yang dimaksud dengan perilaku belajar dipenelitian ini adalah sebuah sifat atau perilaku 5 mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling angkatan 2014 saat belajar, apakah ada penyimpangan perilaku pada saat proses perkuliahan. Penyimpangan di sini ialah suatu yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan yang ada pada saat proses perkuliahan pada mahasiswa Bimbingan Konseling angkatan 2014.

2. Pengertian Mahasiswa Bimbingan dan Konseling

Mahasiswa menurut Sarwono adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 thn. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam satu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat.⁸

Hakekat Bimbingan dan konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan (*empowering*) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT. Kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan Rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT.⁹

Mahasiswa Bimbingan dan Konsling adalah orang yang masih aktif dan terdaftar di Fakultas Tarbiyah dan keguruan. Yang dimaksud penulis disini adalah mahasiswa ketika mengikuti perkuliahan perilakunya ada yang menyimpang atau bertolak belakang dari komponen perilaku belajar yang seharusnya seperti: datang terlambat, main *handphone*, berbicara saat dosen menjelaskan, makan dan minum didalam perkuliahan, berbicara dengan teman saat dosen menjelaskan, sering izin keluar kelas, tidak fokus dan tidak mengerjakan tugas, tertidur saat perkuliahan, tidak memperhatikan materi yang diberikan dosen, melanggar perjanjian

⁸ <http://www.pengertianku.net/2014/11/Kenali-Pengertian-Mahasiswa-dan-Menurut-Para-Ahli.html> diakses 12-06-2015

⁹ Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 22

perkuliahan dan lainnya, yang penulis teliti adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan IAIN Antasari Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum pembahasan dan untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, penulis sajikan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Fokus masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Alasan memilih judul, Definisi operasional dan Sistematika penulisan.

BAB II, Landasan teori meliputi: Pengertian perilaku, karakteristik tingkah laku, pengertian perilaku menyimpang, Faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang, Teori perilaku, Pengertian belajar, teori belajar, Pengertian perilaku belajar, Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, Manifestasi perilaku belajar.

BAB III, Metodologi penelitian meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV, Penyajian data dan analisis data, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V, Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.